

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di dalam Islam tidak terlepas dari pembahasan mengenai bahasa Arab. Hal ini karena sumber utama agama Islam yaitu Al Qur'an dan Al Hadits keduanya menggunakan bahasa Arab. Kemudian dalam posisinya sebagai bahasa Al Qur'an dan Al Hadits, tentunya bahasa Arab menjadi salah satu yang harus dipelajari, dikuasai atau minimal dipahami oleh seorang muslim agar ia dapat memahami hukum-hukum dari syariat Islam dengan baik tanpa menyimpang dari makna yang ada dalam Al Qur'an dan Al Hadits. Salah satu hadits yang menjelaskan mengenai pentingnya belajar bahasa Arab dikutip oleh Faid al-Qadir fi Syarh alJami' al-Shaghir mengutip hadis Muslim berdasarkan Ibnu Abbas yg berbunyi:

أحببا العرب لثلاث : لأوي عربي, والقرآن عربي, وكلام أهل الجبت عربي

*"Cintailah bahasa Arab karena tiga hal : Aku adalah orang Arab, Al-Qur'an berbahasa Arab, dan bahasa ahli surga adalah bahasa Arab"*¹

Bahasa Arab menurut Yunus Maahmud sebagaimana yang dikutip oleh Afniyatul Mahsusiyyah Rohmi adalah merupakan salah satu bahasa asing (luar bahasa pribumi) yang penyebarannya sudah banyak ditemukan di beberapa daerah dan negara. Proses penyebarannya bahasa Arab di berbagai Negara adalah pengaruh dari

¹ Hastang, "Penerapan Metode Muhadatsah Dipadukan Dengan Media LCD Projector Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Siswa Kelas VIII Pada MTs. Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone." (Magister (S2) thesis, Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar., 2016).

perkembangan agama islam yang mana sumber ajaran agama islam (Al-Qur'an dan As-Sunnah) menggunakan bahasa Arab.² Oleh sebab itu, maka tidak heran jika banyak orang yang mempelajari berbagai macam bahasa. Tidak cukup hanya dengan bahasa ibu, ataupun bisa berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Apalagi sebagai warga Negara Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama islam, di sini bahasa arab juga seyogyanya dikuasai oleh penganut agama islam. Karena Al-Qur'an yang merupakan sumber ajaran umat islam tertulis dalam bahasa arab.

Dalam bahasa arab dikenal empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu : *Istima'*, *kalam*, *qiraah* dan *kitabah*. Berdasarkan pengalaman dari apa yang sudah peneliti alami ketika duduk dibangku sekolah, kompetensi yang dipakai guru hanya sebatas kompetensi *qiraah* (Membaca) dan *Kitabah* (Menulis) saja. Padahal kompetesnsi *istima'* (Menyimak) dan *kalam* (Berbicara) juga merupakan suatu rangkaian penting dalam proses pembelajara bahasa Arab. Keterampilan berbahasa dapat diperoleh dengan pembiasaan itu sendiri wujud pelaksanaannya adalah latihan berulang kali dalam program repetisi yang termasuk unsur-unsur metode. Dengan latihan menyimak misalnya, akan diperoleh keterampilan menyimak. Sebagaimana menurut Sahran dan Rahnang yang dikutip oleh Irawati bahwa keterampilan menyimak dapat diketahui wujudnya melalui ungkapan apa saja yang dipahami dengan cara berbicara. Tidak mungkin seseorang bisa terampil berbicara tanpa ada keterampilan menyimak sebelumnya. Jadi keterampilan berbicara tentang

² Afniyatul Mahsusiyah Rohmi "Penerapan Metode Karyawisata pada Pembelajaran Muhadatsah (Studi pada Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah"
<http://eprints.umg.ac.id/3253/>

apa saja yang disimakkan menunjukkan keterampilan dalam menyimak. Demikian ini karena bahasa itu diucapkan dan didengar. Keterampilan berbahasa artinya keterampilan berbicara dan mendengar dan juga sebaliknya keterampilan mendengarkan dan bicara.³

Dalam kehidupan sehari-hari alat yang sering digunakan untuk berkomunikasi adalah bahasa, baik berupa bahasa tulis maupun bahasa lisan. Sebagai sarana berkomunikasi tentunya bahasa memiliki fungsi berdasarkan kebutuhan seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar. Salah satu kegiatan berbahasa adalah berbicara dengan satu bahasa atau lebih misalnya dengan bahasa Inggris, bahasa Indonesia, atau bahasa asing lainnya. Bahasa Arab termasuk salah satu bahasa yang dapat digunakan dalam kegiatan berbicara seperti menurut Al-Ghalayain yang dikutip oleh.. ialah kalimat-kalimat yang digunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka.⁴

Menurut aliran strukturalis, bahasa itu pertama-tama adalah lisan, kemampuan berbahasa diperoleh melalui kebiasaan, di setiap bahasa mempunyai sistem tersendiri, suatu bahasa memiliki sistem yang utuh dan cukup untuk mengekspresikan maksud dari penuturnya, semua bahasa yang hidup berkembang

³ Irawati (2020) tentang “Pembelajaran Muhadatsah Tiap Pekan Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darul Abrar.Balle Kec.Kahu Kab.Bone”: institut agama islam muhammadiyah sinjai.

⁴Dina Aryanti, “Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Kemampuan Muhadatsah Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab” <http://digilib.uinsgd.ac.id/6168/>

mengikuti perubahan zaman terutama karena terjadinya kontak dengan bahasa lain, sumber utama dan utama kebakuan bahasa adalah penurut bahasa tersebut.⁵

Dikatakan lebih lanjut menurut Taya Yusuf dan Syaiful Anwar yang dikutip oleh Akhmad Sangid dan Mohammad Muhib bahwa bahasa yang pertama adalah bahasa lisan. Oleh karena itu muhadatsah merupakan pelajaran bahasa Arab yang pertama-tama diberikan, sebab tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah agar santri mampu berbicara dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan pesantren dengan bahasa Arab.⁶

Seperti di Pondok Pesantren Al-Hidayah Al-Mumtazah yang memiliki berbagai program salah satunya yaitu kegiatan *Muhadatsah*. Program Muhadatsah merupakan kegiatan seorang dalam bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab. Program Muhadatsah dijadikan sebagai upaya memudahkan santri berkomunikasi dengan baik, terlebih dihadapan umum. masih terdapat santri yang takut, tidak percaya diri ketika mendapatkan giliran untuk tampil dihadapan temantemannya. Artinya, sebagian santri masih ada yang malas dalam menggunakan bahasa Arab, masih ada santri yang belum mampu berbicara bahasa Arab secara maharotul kalam dalam konteks sehari-hari, masih ada santri yang belum mampu mengembangkan karakter komunikatif pada diri mereka. masih ada santri yang malas dan melanggar bahasa di lingkungan pesantren yang mana di lingkungan tersebut

⁵ Akhmad Sangid and Mohammad Muhib, "STRATEGI PEMBELAJARAN MUHADATSAH," *Tarling : Journal of Language Education* 2, no. 1 (2018): 1–22,

⁶ Sangid and Muhib, h.4

mewajibkan seluruh santri untuk berkomunikasi bahasa Arab setiap harinya. karena pada dasarnya bahasa adalah Mahkota Pesantren.

Bahkan mereka tidak mengikuti kegiatan Muhadatsah dikarenakan takut dan tidak percaya diri. Padahal dengan adanya kegiatan Muhadatsah, setiap hari dilatih untuk berbicara yang memberikan tingkat kepercayaan diri dalam berkomunikasi, sekaligus berbicara menggunakan bahasa Arab. Seharusnya seluruh santri giat mengikuti kegiatan Muhadatsah yang telah diprogramkan pihak Pesantren, sehingga apa yang diharapkan untuk mengembangkan karakter komunikatif dapat tercapai. Untuk mencapai prestasi yang tinggi pondok pesantren Al-Hidayah Al-Mumtazah memiliki strategi yang di terapkan dalam metode pembelajaran dan mengkondisikan lingkungan sedemikian rupa sehingga dapat menanamkan berbahsa Arab. Oleh karena itu pendidikan bahasa Arab berlangsung kontinu, tekun, penuh kesadaran dan ketelitian.

Berdasarkan masalah diatas peneliti telah melakukan wawancara kepada santri kelas III Muallimin dan terdapat jumlah presentase kemampuan berbicara bahasa Arab, yaitu sebanyak 70% santri tidak minat belajar bahasa arab dengan menggunakan muhadhoroh dan 20% santri yang merasa minat belajar bahasa Arab dengan menggunakan metode Al-Muhadatsah.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih ada santri yang malas dalam menggunakan bahasa Arab.
2. Masih ada santri yang belum mampu berbicara bahasa arab secara maharotulkalam dalam konteks berbicara sehari-hari.
3. Masih ada santri yang belum mampu mengembangkan karakter komunikatif pada diri mereka
4. Masih ada santri yang malas dan melanggar bahasa di lingkungan pesantren yang mana di lingkungan mewajibkan seluruh santri untuk berkomunikasi bahasa Arab setiap harinya

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi masalah agar penelitian lebih terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian Masalah ini hanya dibatasi dalam pesantren Al-Hidayah AlMumtazah santri kelas III Muallimin. Dan hal itu dapat mempermudah proses analisis penelitian ini adalah “Pengaruh Metode Muhadatsah Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Pada Santri Kelas III Pondok Pesantren Al-Hidayah Al-Mumtazah”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis pilih maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh pelaksanaan Metode Muhadatsah Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Pada Santri Kelas III Pondok Pesantren Al-Hidayah Al-Mumtazah?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan metode muhadatsah terhadap kemampuan berbicara bahasa arab pada santri kelas III Muallimin di Pondok Pesantren Al-Hidayah Al-Mumtazah

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan maupun dapat dikembangkan kembali tentang “ Pengaruh metode muhadatsah terhadap kemampuan berbicara bahasa arab pada santri”

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis:

Untuk memenuhi tugas akhir dan mengetahui pengaruh metode muhadatsah terhadap kemampuan berbicara bahasa arab pada santri kelas III Muallimin.

b. Bagi Pesantren :

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan tentang pentingnya metode muhadatsah terhadap kemampuan berbicara bahasa arab pada santri kelas

III Muallimin di Pondok Pesantren Al-Hidayah Al-Mumtazah.

c. Bagi Santri :

Penelitian ini diharapkan agar santri dapat berbicara bahasa arab dengan baik sesuai dengan maharotul kalam.

d. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan penelitian khususnya untuk Fakultas Agama Islam “45” Bekasi.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tinjauan pustaka terhadap hasil penelitian atau kajian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian yakni “Pengaruh Metode Muhadatsah Terhadap Kemampuan Bahasa Arab Pada Santri Kelas III Muallimin Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Al-Mumtazah” diantaranya:

Pertama, penelitian dilakukan oleh Irawati (2020) yang berjudul “Pembelajaran Muhadatsah Tiap Pekan Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darul Abrar.Balle Kec.Kahu Kab.Bone”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan pendekatan yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda karena variabel bebasnya terdiri dari satu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran muhadatsah tiap pekan terhadap keterampilan berbicara santri pondok pesantren Darul Abrar Balle. Berdasarkan analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui responden yang diteliti di pondok pesantren Darul Abrar Balle yaitu kelas VI sebanyak 16 orang.

Diketahui jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan *table coefficients* bahwa $t\text{-hitung}$ (3,340) $>$ $t\text{-tabel}$ (1,761) dan nilai probabilitas $0,003 < 0,05$ dan pada *table model summary* dengan melihat $R\text{ Squaer} = 0,472$ atau 47,2% maka dapat diartikan bahwa variabel pembelajaran muhadatsah santri pondok pesantren Darul Abrar Balle (Y) sebesar 47,2%.⁶

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Ikramullah dengan judul “Pengaruh Bi’ah Lughawiyah Terhadap Kemampuan Muhadatsah mahasiswa Pendidikan bahasa Aarab (PBA) di IAIM SINJAI”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *expost facto*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh bi’ah lughawiyah terhadap kemampuan muhadatsah mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai. Berdasarkan analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 20, diperoleh hasil bahwa dari 11 responden yang diteliti diketahui jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima. H_a ditolak, jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_a diterima, H_0 ditolak. Berdasarkan *table coefficients* bahwa $t\text{-hitung}$ 2,366 $>$ $t\text{-tabel}$ 1,833. Maka dapat diartikan bahwa variabel ilmu ashwat (X) mempengaruhi variabel keterampilan berbicara (Y).⁷

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Puji Rahayu, Rudy Sulaiman dan Dian

⁶ Irawati (2020) tentang “Pembelajaran Muhadatsah Tiap Pekan Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darul Abrar.Balle Kec.Kahu Kab.Bone”: institut agama islam muhammadiyah sinjai.

⁷ Ikramullah, “Pengaruh Bi’ah Lughawiyah Terhadap Kemampuan Muhadatsah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Di IAIM Sinjai” Tahun 2020 <http://repository.iaimsinjai.ac.id/id/eprint/454/>

Puspita Eka Putri yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Muhadatsah Terhadap Karakter Komunikatif Santri Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Nurul Falah” Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan antar satu variabel dengan lainnya. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah angket Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kegiatan muhadatsah terhadap karakter komunikatif santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Nurul Falah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa variabel X (muhadatsah) berpengaruh pada variabel Y (karakter komunikatif). Sedangkan nilai T hitung sebesar 4,159 dan T tabel sebesar 1,676 yang berarti $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$. Kemudian pada uji R square $0,261 \times 100 = 26,1\%$. Jadi, variabel X (muhadatsah) mempengaruhi variabel Y (karakter komunikatif) sebesar 26,1%.⁸

Keempat, penelitian ini dilakukan oleh Khafid Pambudi yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Muhadatsah pagi Terhadap Prestasi Belajar PAI (Materi Alqur’an Hadits) Siswa Di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro” Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan praktek muhadastah pagi di SMP Plus ArRahmat Bojonegoro berjalan dengan baik sesuai harapan siswa terbukti mayoritas dari 58 responden memberikan jawaban koesioner “sangat setuju” (dalam interval

⁸ Puji Rahayu, Rudy Sulaiman dan Dian Puspita E.P. “Pengaruh kegiatan muhadatsah terhadap karakter komunikatif santri madrasah aliyah di pondok pesantren nurul falah” *Lenternal : Learning and Teaching journal*, Vol.2, No1, 2021, hal. 10-13.

kelas 4,20 - < 5,00), sedangkan nilai rata-rata keseluruhan dari variabel praktek muhadatsah pagi mencapai 3.48. Sedangkan prestasi belajar PAI (materi al-Qur'an hadits) siswa di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro semakin meningkat. Ini dibuktikan dengan mayoritas dari 58 responden memberikan jawaban koesioner "sangat setuju" (dalam interval kelas 4.20- < 5.00), sedangkan nilai rata-rata keseluruhan dari variabel mencapai 4.31. Artinya prestasi belajar PAI siswa memperoleh nilai ujian yang bagus dengan mengikuti salah satu kegiatan di sekolah yaitu praktek muhadatsah pagi.⁹

Kelima, penelitian dilakukan oleh Said Alwi dan Aina Salsabila dengan judul: "Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Siswa Dalam Muhadatsah Yaumiyyah Di Pondok Pesantren Moderen Tgk Chiek Oemar Diyah Aceh Besar" Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh positif signifikan reward terhadap motivasi Muhadatsah Yaumiyyah siswa berdasarkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung = $9,730 > t$ tabel = $1,968$. (2) Terdapat pengaruh positif signifikan punishment terhadap motivasi Muhadatsah Yaumiyyah siswa berdasarkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $5,416 > t$ tabel $1,968$. (3) Terdapat pengaruh positif signifikan reward dan punishment terhadap motivasi Muhadatsah Yaumiyyah siswa berdasarkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $76,421 > F$ table $3,026$. Menurut hasil uji determinasi menunjukkan bahwa reward

⁹ Khafid Pambudi. Pengaruh Pelaksanaan Muhadatsah pagi Terhadap Prestasi Belajar PAI (Materi Al-qur'an Hadits) Siswa Di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro, 2014. <http://digilib.uinsby.ac.id/820/>

dan punishment dapat mempengaruhi motivasi Muhadatsah Yaumiyyah siswa sebesar 34,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.¹⁰

Keenam, penelitian ini dilakukan oleh Mohammad Fadli Rohman yang berjudul “Pengaruh Metode Muhadatsah Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darusy Syifa Al Islami Kudus”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan google document berupa angket, dan hasil raport kelas semester kemudian data tersebut di analisis melalui rumus korelasi product moment. Hasil penelitian bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode muhadatsah terhadap hasil belajar peserta didik dengan dibuktikan dari hasil perhitungan lebih besar dari r tabel produk momen dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0.361 itu artinya terdapat pengaruh positif metode muhadatsah terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa arab pada peserta didik kelas 8 mts darrus syifa kudus.¹¹

Dari beberapa kajian atau penelitian tedahulu yang relevan terdapat perbedaan skripsi penulis yaitu, pertama penelitian yang di lakukan oleh Irawati yang berjudul “Pembelajaran Muhadatsah Tiap Pekan Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darul Abrar Balle Kec. Kahu Kab. Bone” letak perbedaannya yaitu pada variabel Xnya, kemudian teknik analisis data yang

¹⁰ Said Alwi & Aina Salsabila Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Siswa Dalam Muhadatsah Yaumiyyah Di Pondok Pesantren Moderen Tgk Chiek Oemar Diyah Aceh Besar, Jurnal Ilmu Bahasa Arab, Vol. 9, No.1, Tahun 2019,

¹¹ Mohammad Fadli Rohman, Pengaruh Metode Muhadatsah Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darusy Syifa Al Islami Kudus.
<http://repository.unissula.ac.id/19570/>

digunakan datanya menggunakan regresi linier berganda. Dan lokasi penelitian ini dengan skripsi penelitian pun berbeda.

Kedua, penelitian dilakukan oleh Ikramullah dengan judul “Pengaruh Bia“ah Lughawiyyah Terhadap Kemampuan Muhadatsah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Di IAIM SINJAI”. Letak perbedaannya ada pada metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *expost facto*, sedangkan skripsi penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *experimen*.

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Puji Rahayu, Rudy Sulaiman dan Dian Puspita yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Muhadatsah Terhadap Karakter Kominikatif Santri Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Nurul Falah” Letak perbedaannya ada pada variabel Y (karakter komunikati) sedangkan skripsi peneliti variabel Y yaitu keterampilan berbicara bahas arab. Kemudian perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya.

Keempat, penelitian ini dilakukan oleh Khfid Pambudi yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Muhadatsah Pagi Terhadap Prestasi Belajar PAI (Materi AlQur“an Hadits) Siswa Di SMP Plus ar-Rahmat Bojonegoro”. Letak perbedaannya ada pada variabel Ynya membahas tentang prestasi belajar PAI sedangkan skripsi peneliti membahas tentang keterampilan berbicara bahasa arab. Lokasi yang dijadikan lokasi penelitian berbeda dengan skripsi peneliti.

Kelima, penelitian ini dilakukan oleh Said alwi dan Aina Salsabila dengan judul “Pengaruh Rewerd dan Punishment Terhadap Motivasi Siswa dalam Muhadatsah yaumiyyah Di Pondok Pesantren Moderen Tgk Chiek Oemar Diyah Aceh Besar”. Letak perbedaanya ada pada dua variabel X yaitu rewerd dan punishment juga berbeda dengan variabel Ynya yaitu motivasi belajar. Lokasi yang dijadikan penelitian berbeda dengan skripsi peneliti.

Keenam, peneliti ini dilakukan oleh Puji rahayu, Rudy Salman dan Dian Puspita Eka Putri dengan judul “Pengaruh Metode Muhadatsah Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darusy Syifa Al Islami Kudus”. Letak perbedaanya ada pada variabel X yaitu hasil belajar sedangkan skripsi peneliti yaitu kemampuan berbahasa arab. Lokasi yang dijadikan penelitian berbeda dengan skripsi peneliti

Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti yaitu dalam aspek objek penelitian, bahwa penelitian yang digunakan dalam segi objek Terhadap Karakter Komunikatif Santri, sedangkan peneliti pada objek Terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab. Kemudian perbedaan pada lokasi penelitian di Madrasah Aliyah di pondok pesantren nurul falah, sedangkan peneliti di pondok pesantren Al-Hidayah Al-Mumtazah.